

BAB II

DESKRIPSI OBYEK DAN WILAYAH PENELITIAN

A. INPEX Masela Ltd.

1. Sejarah

INPEX Corporation adalah perusahaan multinasional yang bergerak dalam industri hulu minyak dan gas bumi (migas). Industri ini bertujuan dalam mengeksplorasi, mengembangkan dan memproduksi migas. INPEX Corporation berkantor pusat di Akasaka Biz Tower 31-34, lantai 38, 5-3-1 Akasaka, Minato-ku, Tokyo, Jepang, 107-6332 (INPEX Corporation, 2012b:3). INPEX Corporation kini dipimpin oleh Toshiaki Kitamura yang menjabat sebagai Presiden dan CEO, Naoki Kuroda yang menjabat sebagai *Chairman*, serta Masatoshi Sugioka yang menjabat sebagai *Vice Chairman* (INPEX Corporation, 2013b).

INPEX Corporation didirikan pada tanggal 21 Februari 1966. Pada saat itu, INPEX Corporation merupakan sebuah perusahaan terkemuka dalam pengembangan migas di ranah internasional. Tujuan dari pembentukan perusahaan ini adalah untuk mengembangkan sumber daya minyak di Indonesia (INPEX Corporation, 2012a), yang dibuktikan dengan proyek pertamanya di Indonesia melalui perusahaan yang bernama North Sumatra Offshore Petroleum Exploration Co., Ltd. (pendahulu INPEX Corporation). Pada tahun 1975, nama perusahaan diubah menjadi Indonesia Petroleum Ltd., baru pada tahun 2001 nama INPEX Corporation digunakan. Pada tahun 2006,

INPEX Corporation berintegrasi dengan Teikoku Oil Co., Ltd. (perusahaan pioner dalam pengembangan migas di Jepang) dan melahirkan INPEX Holdings Inc. Akhirnya pada bulan Oktober 2008, terjadi *merger* antara tiga perusahaan, yaitu INPEX Holdings Inc., INPEX Corporation dan Teikoku Oil Co., Ltd. menjadi INPEX Corporation. INPEX Corporation pada saat ini terlibat dalam 75 proyek di 28 negara (per Mei 2013).

Bersama beberapa mitra strategisnya di Indonesia, INPEX Corporation berperan serta dalam 12 blok migas, antara lain, Blok SNSB, Blok Mahakam, Blok Babar Selaru dan Blok Masela. INPEX Corporation melalui anak perusahaannya INPEX Masela Ltd., untuk pertama kali menjadi operator di Blok Babar Selaru dan Blok Masela. INPEX Masela Ltd. memperoleh hak untuk melakukan kegiatan eksplorasi di Blok Masela melalui penandatanganan Kontrak Kerja Sama (KKS) Masela pada tanggal 16 November 1998. Pada tahun 2000, INPEX Masela Ltd. menemukan Lapangan Gas Abadi yang berlokasi di Laut Arafura, 150 kilometer lepas pantai Saumlaki, Maluku Tenggara Barat.

Pemerintah Indonesia pun memberikan persetujuan kepada INPEX Masela Ltd. di tahun 2010, untuk mengembangkan Lapangan Gas Abadi secara bertahap. Konsep terminal LNG terapung (*Floating Liquefied Natural Gas*) sebesar 3,5 kali luas lapangan sepak bola akan dibangun pada pengembangan tahap pertama untuk kapasitas produksi *2,5 million ton per annum* (mtpa). Konsep ini dirancang terkait Laut Arafura yang mempunyai kedalaman 400-800 meter, serta adanya palung laut yang mempunyai kedalaman 1500-2000

meter. *Participating Interest* (PI) di Blok Masela adalah sebesar 65% untuk INPEX Masela Ltd. dan Shell memegang porsi 35% (per Juli 2013).

2. Logo INPEX Corporation

GAMBAR 4
Logo INPEX Corporation



Sumber: <http://inpex.co.jp/english/>

Menurut Public & Media Relations Staff, logo INPEX Corporation tidak memiliki filosofi yang khusus.

3. Logo Proyek Abadi

GAMBAR 5
Logo Proyek Abadi



Sumber: Data Peneliti

Logo Proyek Abadi terdiri dari gambar seorang dewi pemegang api yang menyimbolkan Lapangan Gas Abadi. Dewi ini merepresentasikan penjaga api untuk garis keturunan kehidupan abadi yang diwariskan dan dipupuk dalam setiap generasi.

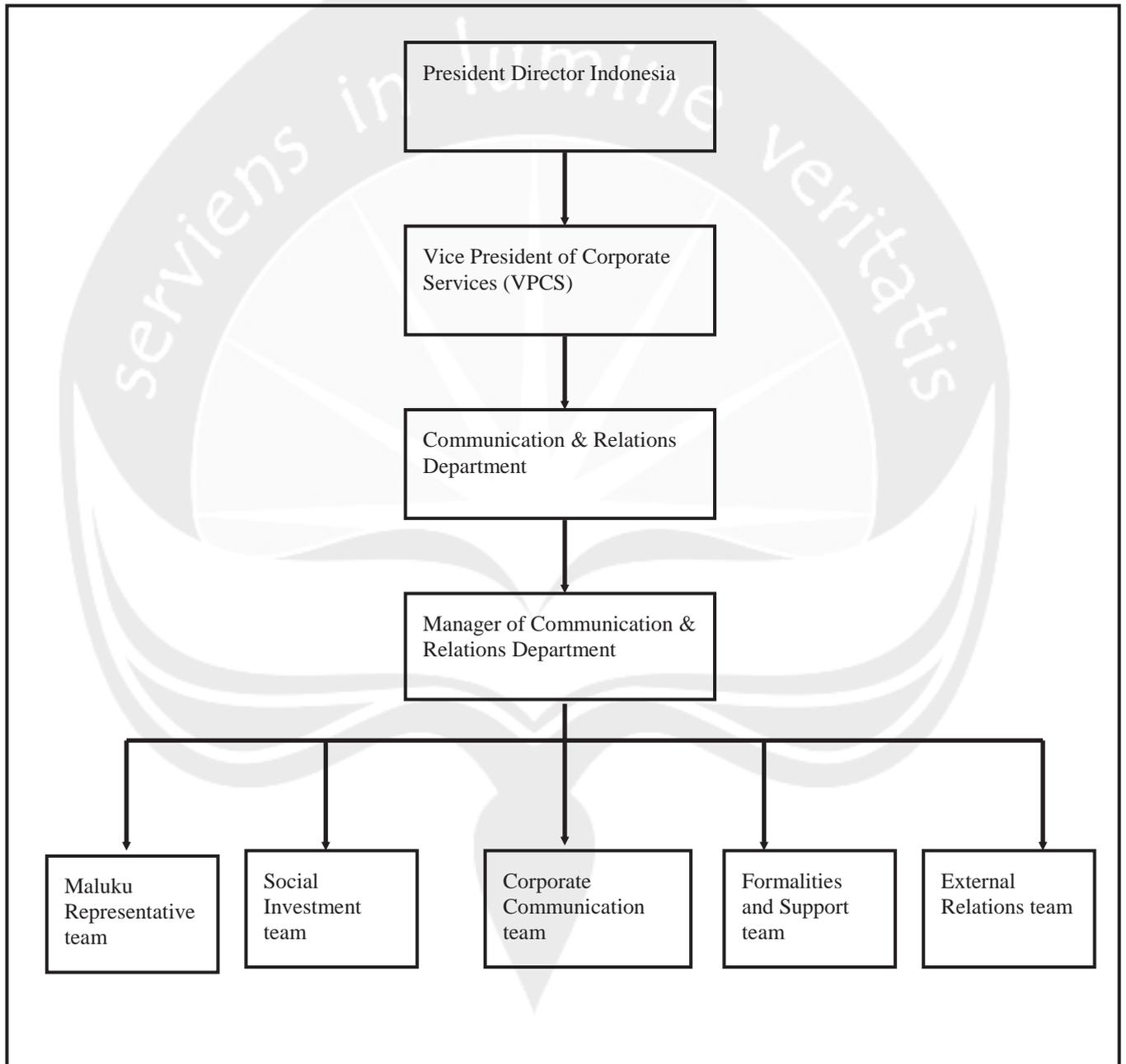
4. Visi dan Misi

Di dalam *Code of Conduct* (INPEX Corporation Indonesia, 2013a:4) INPEX Masela Ltd. berkomitmen untuk menjadi operator kelas dunia melalui aktivitas eksplorasi dan produksinya di Indonesia. Langkah utama berikutnya guna mencapai tujuan tersebut adalah menjadikan Kontrak Kerja Sama (KKS) Masela sebagai operasi INPEX Indonesia pertama yang berhasil, sehingga menjadi catatan keberhasilan yang terbukti. Dalam upaya mencapai komitmen tersebut, maka INPEX Masela Ltd. berusaha untuk:

- a) Mengembangkan sumber daya hidrokarbon Indonesia secara optimal dan berkesinambungan
- b) Menghargai dan menghormati masyarakat serta pemerintah Indonesia
- c) Menerapkan kualitas, kesehatan, keselamatan dan lingkungan dengan standar kelas dunia
- d) Menggali dan mengembangkan kapabilitas organisasi INPEX
- e) Memberikan sumbangan jangka panjang bagi industri minyak dan gas bumi Indonesia

5. Struktur Organisasi

GAMBAR 6
Struktur Organisasi INPEX Masela Ltd.



Sumber: Data Peneliti

Pada struktur organisasi INPEX Masela Ltd., peneliti mengambil bagian yang bertanggungjawab atas penyusunan sampai dengan pelaksanaan program sosialisasi industri hulu. INPEX Masela Ltd. mempunyai beberapa departemen, salah satunya adalah departemen *Communication and Relations* (C&R) yang berperan dalam berkomunikasi dan berelasi dengan seluruh publik dari perusahaan. Di dalam departemen C&R, terdapat Manager C&R yang bertanggung jawab kepada *Vice President of Corporate Services* (VPCS) dan *President Director Indonesia* (PDI). Departemen C&R terdiri dari beberapa tim, yakni tim *Maluku Representative*, *Social Investment*, *Corporate Communication*, *Formalities and Support* dan *External Relations*.

Pada proses penyusunan program sosialisasi, manajer departemen C&R berperan sebagai koordinator, pemimpin *coordination meeting* departemen C&R dan juru bicara pada saat pelaksanaan program sosialisasi (sudah ditetapkan langsung oleh manajemen INPEX Masela Ltd.). Sedangkan, *job description* dari masing-masing tim adalah (Malakalamere, 2014:27-28):

- a) Tim *Maluku Representative* bertanggung jawab untuk memfasilitasi hubungan dengan seluruh *stakeholder* yang ada di Maluku (untuk saat ini khususnya yang berada di wilayah operasional INPEX Masela Ltd., yaitu, Kota Ambon, Kabupaten Maluku Tenggara Barat dan Kabupaten Maluku Barat Daya), menyiapkan data *stakeholder* untuk sosialisasi dan membantu persiapan pelaksanaan program sosialisasi.

- b) Tim *Social Investment* berperan sebagai inisiator dalam program sosialisasi, *baseline study*, perencanaan, implementasi dan evaluasi program sosialisasi.
- c) Tim *Corporate Communication* mendukung program sosialisasi dengan mempersiapkan produk-produk komunikasi dan publikasi, misalnya buku edukasi, *flyer*, *banner*, materi presentasi dan *press release*.
- d) Tim *External Relations* melakukan dan memfasilitasi komunikasi perusahaan dengan pemerintah terkait, seperti SKK Migas dan SKK Migas Perwakilan Papua Maluku (PAMALU)
- e) Tim *Formalities and Support* mendukung informasi mengenai perizinan proyek.

B. Gereja Protestan Maluku

1. Sejarah

Gereja Protestan Maluku (GPM) adalah gereja tertua di Indonesia. Aktivitas pengabaran Injil oleh Gereja Protestan di Maluku dimulai saat organisasi Dagang Belanda (VOC) tiba di Ambon, sekitar abad ke-17. Pada awalnya, VOC tidak memperhatikan penyebaran Injil di daerah ini, namun dengan adanya usaha dan desakan dari Gereja Hervormd, maka VOC mulai memperhatikan pengembangan agama Protestan di samping usaha perdagangan. Belanda mulai menguasai Ambon pada Februari 1605, namun pendeta pertama di Ambon baru tiba pada tahun 1611 (Gereja Protestan Maluku, 1985).

Pada 27 Februari 1605, Gereja Protestan pertama di Indonesia didirikan di Ambon (Gereja Protestan Maluku, 1985). Penyebaran Injil dari Gereja Protestan mulai menyebar ke Banda dan Ternate. Bersama-sama dengan Majelis Jemaat Ambon, Majelis Jemaat Banda dan Majelis Jemaat Ternate dipercaya untuk melaksanakan penyebaran Injil di daerah sekitarnya, dengan pembagian Majelis Jemaat Ambon di Maluku Tengah, Majelis Jemaat Ternate di Maluku Tenggara dan Majelis Jemaat Banda di Kabupaten Maluku Tenggara.

Mendekati abad ke-18, Gereja Protestan mengalami masa yang kurang baik, di mana pelayanan yang dilakukan di Maluku Utara, Maluku Tenggara dan Maluku Tengah mengalami kemerosotan, karena kurangnya tenaga pengabar Injil. Kekurangan tenaga ini berlangsung sampai permulaan abad ke-19, hingga tibanya pendeta Joseph Kam di Ambon, yang diutus oleh Badan Pengabaran Injil di Belanda, yaitu *Nederlandse Zendinggenootschap* (Gereja Protestan Maluku, 1985). Joseph Kam tidak hanya memperhatikan pelayanan di Maluku, namun sampai juga ke Kupang, Sangir Talaud dan Sulawesi Utara.

Gereja Protestan Maluku sebelumnya bernama Gereja Protestan Indonesia (GPI) di Maluku, yang diurus oleh pemerintah. Wilayah Gereja Protestan Indonesia di Maluku disebut Resort kependetaan Amboina (Gereja Protestan Maluku, 1984:19). Sekitar awal abad ke-19, jemaat-jemaat GPI membutuhkan pemisahan gereja dari Negara, karena sifat kepemimpinan pemerintah yang administrator dan otoriter tidak sesuai dengan sifat kepemimpinan gereja yang benar, yaitu sifat kepemimpinan gembala yang melayani. Terhadap hal ini, jemaat di Maluku semakin terdesak untuk mendirikan gereja yang independen. Segala

usaha yang dilakukan oleh jemaat akhirnya membuahkan hasil. Pada tanggal 6 September 1935, lahirlah GPM yang terlepas dari GPI (Gereja Protestan Maluku, 1984).

2. Visi dan Misi

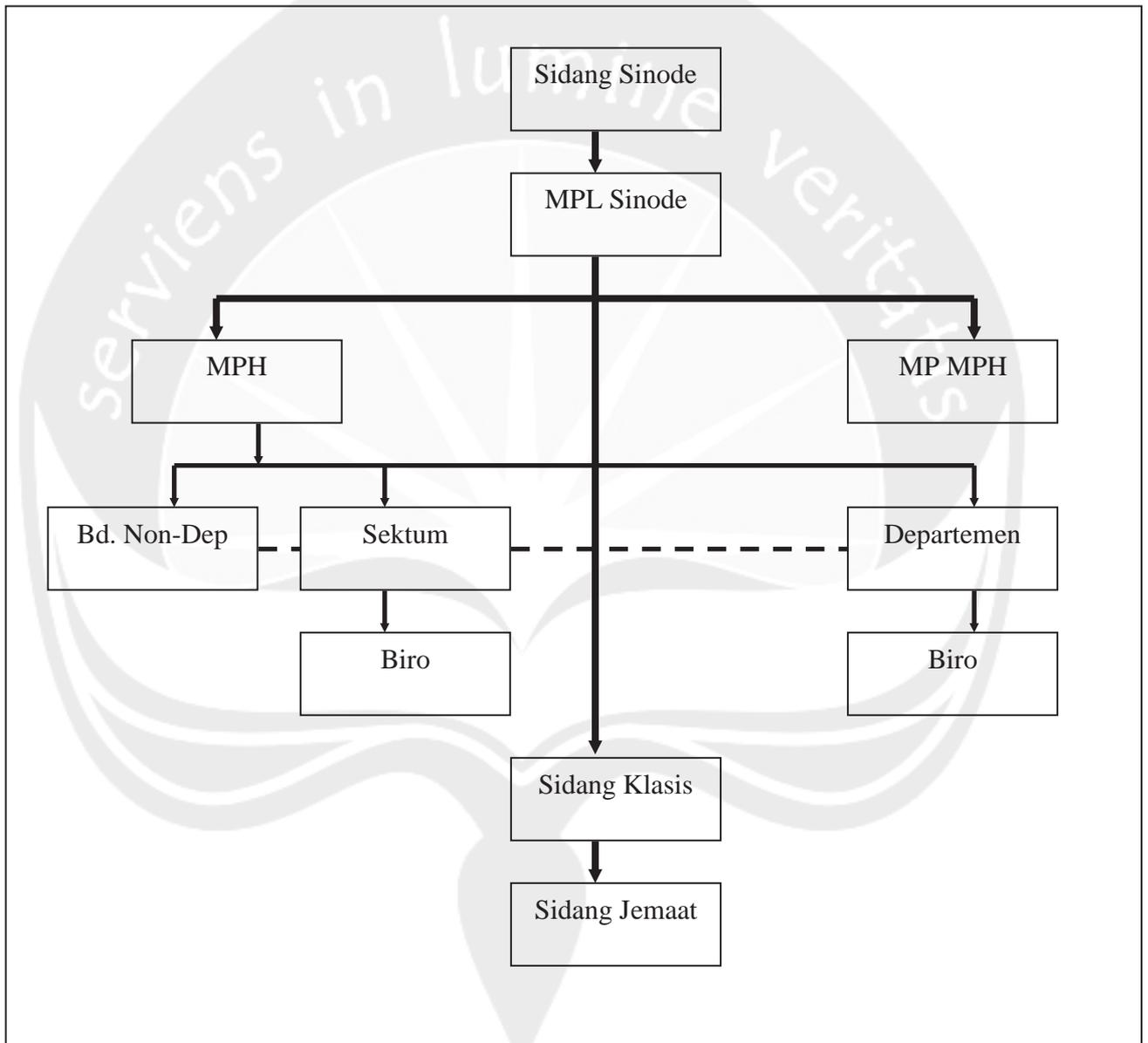
Gereja Protestan Maluku mempunyai visi untuk menjadi gereja yang memiliki kualitas iman dan karya secara utuh untuk bersama-sama dengan semua umat manusia dan ciptaan Allah mewujudkan kehidupan yang berkeadilan, damai, setara dan sejahtera sebagai tanda Kerajaan Allah di dunia (Gereja Protestan Maluku, 2014:40). Sebagai upaya perwujudan visi tersebut, maka GPM juga memiliki beberapa misi (Gereja Protestan Maluku, 2014:41) untuk mengembangkan kapasitas gereja secara integral untuk memenuhi amanat panggilan sebagai Gereja Kristus yang hidup di kepulauan Maluku dalam konteks pelayanan di Indonesia dan dunia.

3. Pola Organisasi

Gereja Protestan Maluku mempunyai tiga perangkat kepengurusan, yaitu perangkat kepengurusan tingkat Sinode, perangkat kepengurusan tingkat Klasis dan perangkat kepengurusan tingkat Jemaat. Masing-masing dari ketiga perangkat kepengurusan tersebut mempunyai pola (struktur) organisasi tersendiri.

a) Pola Organisasi GPM Tingkat Sinode

GAMBAR 7
Pola Organisasi GPM Tingkat Sinode



Sumber: Gereja Protestan Maluku, 2011:441

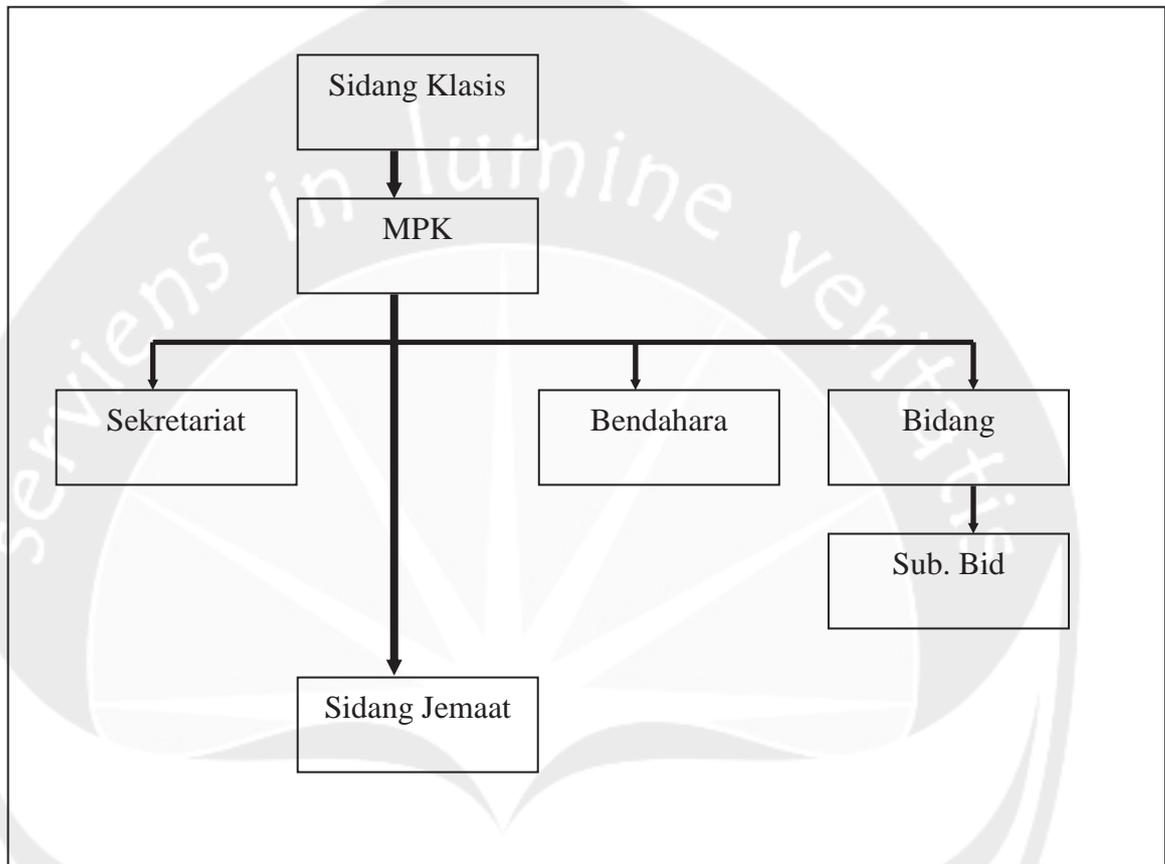
Ada pun pembagian peran masing-masing bagian adalah sebagai berikut (Gereja Protestan Maluku, 2011:434):

- 1) Sidang Sinode berkedudukan sebagai badan pengambil keputusan tertinggi dalam jenjang kepemimpinan GPM yang diwujudkan dalam persidangan.
- 2) Majelis Pekerja Lengkap (MPL) Sinode berkedudukan sebagai badan pengambilan keputusan di bawah Sinode yang diwujudkan dalam persidangan.
- 3) Majelis Pekerja Harian (MPH) berkedudukan sebagai majelis pelaksana harian pelayanan GPM yang dipilih dan ditetapkan dalam Persidangan Sinode.
- 4) Majelis Pertimbangan Majelis Pekerja Harian (MP MPH) berkedudukan sebagai penasehat MPH.
- 5) Badan Non Departemen (Bd. Non-Dep) berkedudukan sebagai perangkat unsur pelaksana MPH dibawah Sekretaris Umum MPH setingkat dengan Departemen.
- 6) Sekretaris Umum (Sektum) berkedudukan sebagai perangkat pelaksana MPH yang mengepalai pelaksanaan tugas sehari-hari MPH.
- 7) Departemen berkedudukan sebagai perangkat unsur pelaksana MPH di bawah Sekretaris Umum MPH.
- 8) Biro berkedudukan sebagai perangkat pelaksana teknis di lingkungan Departemen.

b) Pola Organisasi GPM Tingkat Klasis

GAMBAR 8

Pola Organisasi GPM Tingkat Klasis



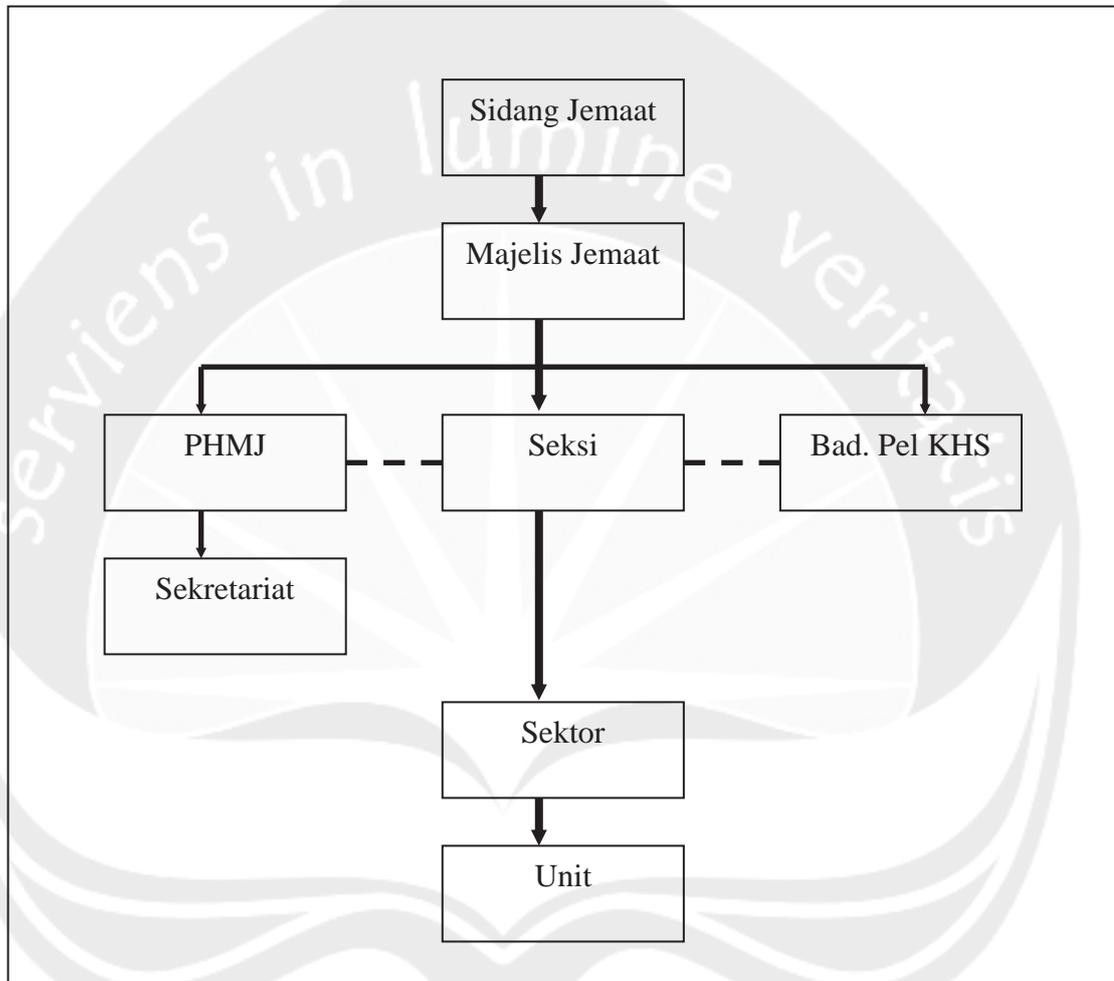
Sumber: Gereja Protestan Maluku, 2011:442

Tugas yang dimiliki oleh masing-masing bagian pada pola organisasi GPM tingkat Klasis adalah (Gereja Protestan Maluku, 2011:436-437):

- 1) Sidang Klasis berkedudukan sebagai lembaga pengambilan keputusan tertinggi di tingkat Klasis.
- 2) Majelis Pekerja Klasis (MPK) berkedudukan sebagai pelaksana harian Persidangan Klasis.
- 3) Sekretariat berkedudukan sebagai perangkat pelaksana kepemimpinan sehari-hari MPK.
- 4) Bendahara berkedudukan sebagai perangkat pelaksana di bawah MPK dan setingkat dengan Bidang Pelayanan.
- 5) Bidang Pelayanan berkedudukan sebagai perangkat pelaksana program MPK.
- 6) Sub Bidang Pelayanan berkedudukan sebagai perangkat pelaksana teknis Bidang Pelayanan Klasis

c) Pola Organisasi GPM Tingkat Jemaat

GAMBAR 9
Pola Organisasi GPM Tingkat Jemaat



Sumber: Gereja Protestan Maluku, 2011:443

Pada pola organisasi tingkat Jemaat, masing-masing bagian mempunyai tugas sebagai berikut (Gereja Protestan Maluku, 2011:438-439):

- 1) Sidang Jemaat berkedudukan sebagai lembaga pengambilan keputusan tertinggi di tingkat Jemaat.
- 2) Majelis Jemaat merupakan Pimpinan Jemaat dan berkedudukan sebagai perangkat pelaksana Persidangan Jemaat.
- 3) Pimpinan Harian Majelis Jemaat (PHMJ) berkedudukan sebagai pelaksana sehari-hari kepemimpinan Majelis Jemaat.
- 4) Seksi Pelayanan berkedudukan sebagai perangkat kepengurusan Majelis Jemaat dalam melaksanakan program pelayanan Jemaat.
- 5) Badan Pelayanan Khusus berkedudukan sebagai perangkat kepengurusan Majelis Jemaat dalam melaksanakan program pelayanan khusus Jemaat.
- 6) Sekretariat berkedudukan sebagai perangkat pelaksana kegiatan kepemimpinan sehari-hari Majelis Jemaat.
- 7) Sektor Pelayanan berkedudukan sebagai perangkat kepengurusan Jemaat di bawah Majelis Jemaat dan merupakan bagian dalam pelayanan Jemaat yang terdiri dari beberapa Unit pelayanan.
- 8) Unit Pelayanan berkedudukan sebagai perangkat kepengurusan Jemaat di bawah koordinasi Sektor Pelayanan dan merupakan bagian dalam Sektor Pelayanan yang terdiri dari beberapa keluarga.

4. Klasis Gereja Protestan Maluku Tanimbar Selatan

Gereja Protestan Maluku menyatakan diri sebagai gereja yang mandiri pada 6 September 1935. Pada saat itu, GPM memiliki tujuh wilayah pelayanan Klasis dan enam bagian gereja (wilayah pelayanan setingkat Klasis). Kepulauan Tanimbar di Kabupaten Maluku Tenggara Barat (MTB), Provinsi Maluku merupakan salah satu bagian gereja yang berpusat di Saumlaki dan membawahi 44 Jemaat (Gereja Protestan Maluku, 2014:5). Luasnya wilayah pelayanan ini, menyebabkan adanya dorongan dari para jemaat untuk memekarkan Klasis Kepulauan Tanimbar. Pada tanggal 26 April 1973, berdasarkan Surat Keputusan Badan Pekerja Sinode GPM Nomor: 77/IX/Org., Klasis Kepulauan Tanimbar pun dimekarkan menjadi dua, yaitu Klasis GPM Tanimbar Utara yang berpusat di Larat dan Klasis GPM Tanimbar Selatan yang berpusat di Saumlaki (Gereja Protestan Maluku, 2014). Pemekaran klasis ini diresmikan pada tanggal 28 Mei 1973, oleh Majelis Pekerja Sinode GPM.

Secara geografis, batas-batas Wilayah Pelayanan Klasis GPM Tanimbar Selatan yaitu, sebelah Utara berbatasan dengan Laut Banda, sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Timor dan Samudra Pasifik, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Wertamrian, serta sebelah Barat berbatasan dengan Gugus Kepulauan Babar (Gereja Protestan Maluku, 2014:10). Sementara itu, jika dikaitkan dengan wilayah administratif pemerintahan, maka Jemaat-jemaat di Klasis Tanimbar tersebar di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Tanimbar Selatan yang berpusat di Saumlaki, Kecamatan Wermaktian yang berpusat di

Seira dan Kecamatan Selaru yang berpusat di Adaut (Gereja Protestan Maluku, 2014:10).

Saat ini, Klasis GPM Tanimbar Selatan membawahi 17 jemaat dengan jumlah warga gereja sebanyak 29.772 jiwa dari 6.851 Kepala Keluarga (per Juni 2013). Jemaat-jemaat Klasis Tanimbar Selatan antara lain, Jemaat GPM Saumlaki, Jemaat GPM Lermatang, Jemaat GPM Latdalam, Jemaat GPM Matakus, Jemaat GPM Batuputih, Jemaat GPM Marantutul, Jemaat GPM Wermatang, Jemaat GPM Makatian, Jemaat GPM Seira, Jemaat GPM Adaut, Jemaat GPM Kandar, Jemaat GPM Namtabung, Jemaat GPM Lingat, Jemaat GPM Werain, Jemaat GPM Eliasa, Jemaat GPM Fursuy dan Jemaat GPM Wesawak (Gereja Protestan Maluku, 2014:6-7).

Setiap tahunnya, Klasis GPM Tanimbar Selatan mengadakan Sidang Klasis. Sidang Klasis merupakan pengambil keputusan tertinggi di tingkat Klasis, yang memberikan ruang bagi seluruh peserta sidang untuk menyampaikan opininya. Sidang Klasis dibuka dengan mendengarkan pertanggungjawaban Majelis Pekerja Klasis (MPK) selama satu tahun. Berdasarkan laporan tersebut, jemaat akan memberikan tanggapan yang berupa keresahan dari jemaat (ditampung terlebih dahulu) atau program yang belum terlaksana. Majelis Pekerja Klasis kemudian membagi peserta sidang dalam empat kelompok kerja, yaitu kelompok program, kelompok anggaran, kelompok rekomendasi dan kelompok umum. Kelompok-kelompok ini akan mendistribusikan masalah-masalah yang muncul di laporan tadi dalam waktu satu hari.

Setelah satu hari, akan diadakan pleno dari masing-masing kelompok kerja lalu ditanggapi oleh kelompok-kelompok kerja yang lain, untuk mendapatkan persetujuan sidang. Sidang Klasis dipimpin oleh sembilan orang MPK, yang terdiri dari satu ketua, satu sekretaris dan tujuh anggota. Sementara itu, peserta Sidang Klasis dibagi menjadi dua kategori, yakni Peserta Biasa yang mempunyai hak bicara dan memutuskan, Peserta Luar Biasa (peninjau) yang hanya mempunyai hak untuk bicara, serta para undangan yang dapat memberikan gagasan tambahan (sebagai *third party endorsement*). Jumlah Peserta Biasa dan Peserta Luar Biasa kurang lebih sebanyak delapan orang.

C. Program Sosialisasi Industri Hulu Minyak dan Gas Bumi INPEX Masela Ltd. Pada Sidang Klasis Ke-39 Gereja Protestan Maluku Tanimbar Selatan

INPEX Masela Ltd. sudah beberapa kali menggelar program sosialisasi mengenai industri hulu minyak dan gas bumi (migas) kepada komunitas di Kabupaten Maluku Tenggara Barat (MTB), dengan tujuan memperoleh penerimaan, kepercayaan dan dukungan dari komunitas untuk keberhasilan pelaksanaan proyek yang tepat waktu (Malakalamere, 2014:29-30). Salah satu dari program sosialisasi tersebut ditujukan kepada komunitas Klasis Gereja Protestan Maluku (GPM) Tanimbar Selatan, melalui Sidang Klasis Ke-39 GPM Tanimbar Selatan di Adaut. Pada saat program sosialisasi dilaksanakan, manajer *Communication & Relations* (C&R) berperan sebagai juru bicara (komunikator). Manajer C&R pun memberikan informasi mengenai profil perusahaan dan

tanggung jawab sosial perusahaan (INPEX Masela Ltd. memaknainya sebagai *social investment*, di mana program-program yang dijalankan adalah program yang mempunyai nilai *sustainability* yang tinggi). Berdasarkan hal tersebut, maka sosialisasi ini dimulai dengan pengenalan terhadap Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas), alur pasokan energi dalam bisnis migas, alur bisnis pengembangan energi, wilayah kerja INPEX Corporation, sejarah perjalanan Blok Masela, peta lokasi Blok Masela, profil singkat Blok Masela, profil Proyek Abadi, program *social investment* dan fokus area, serta bentuk program *social investment* (Malakalamere, 2014:49). Secara lengkap, materi sosialisasi ini dapat dilihat pada Lampiran 3.

Manajer C&R memberikan materi sosialisasi dengan menggunakan bantuan *slide* presentasi. Selain dalam bentuk presentasi, informasi dari program sosialisasi ini juga disajikan dalam bentuk brosur dan buku edukasi yang dibagikan kepada perwakilan umat yang hadir. Buku edukasi tersebut berisi penjelasan mengenai industri hulu migas yang naskahnya disusun oleh departemen C&R INPEX Masela Ltd. Setelah presentasi yang diberikan oleh manajer C&R, dibuka sesi tanya jawab dari peserta sidang kepada INPEX Masela Ltd. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab secara langsung oleh manajer C&R. Pertanyaan-pertanyaan ini juga didokumentasikan oleh tim *Corporate Communication* untuk dipresentasikan kepada manajemen INPEX Masela Ltd.